

Pengaruh Keteladanan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI

Yuliana¹, Firdaus², Nurul Islamiah³

^{1,3}Universitas Islam Ahmad Dahlan, ²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*e-mail: uliyulio1583@gmail.com.¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keteladanan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Jenis penelitian ini yaitu *ex post facto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang peserta didik. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada pengukuran skala likert. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif, uji prasyarat yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas serta analisis inferensial yang mencakup uji hipotesis menggunakan uji regresi linear serta uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang mempunyai nilai regresi dan parsial signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana diketahui bahwa nilai $0,000 < 0,05$ dan hasil uji t diketahui $t_{hitung} 4,069 > 1,696 t_{tabel}$. Maka dari itu dapat dikatakan hipotesis pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti keteladanan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku, sikap, dan teladan yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa menjadi figur panutan yang konsisten dalam ucapan, tindakan, dan nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan perilaku sehari-hari peserta didik.

Kata kunci: Keteladanan, Pembentukan Akhlak, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to determine the influence of role models on the formation of students' morals in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 35 Sinjai. This type of research is *ex post facto* using a quantitative approach. The sample in this study was 33 students. The sampling technique used *purposive sampling* on a Likert scale measurement. The data collection method used was a questionnaire and documentation. The data analysis technique used was descriptive data analysis, prerequisite tests that included normality tests and linearity tests, and inferential analysis that included hypothesis tests using linear regression tests and t-tests. The results of this study indicate that role models influence the formation of morals that have significant regression and partial values. This is indicated by the results of simple regression analysis, which shows that the value is $0.000 < 0.05$ and the results of the t-test are known to be $t_{count} 4.069 > 1.696 t_{table}$. Therefore, it can be said that the hypothesis in this study is that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that role models have an influence on the formation of students' morals in the PAI subject at SMP Negeri 35 Sinjai. These findings confirm that the behavior, attitudes, and role models demonstrated by teachers in the learning process play a strategic role in shaping students' character and morals. Therefore, teachers should consistently serve as role models in their speech, actions, and the moral values they teach, so that Islamic Religious Education (PAI) learning is not only cognitive but also impacts students' affective aspects and daily behavior.

Keywords: Exemplary, Moral Formation, Islamic Religion

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan sistem pembelajaran yang meliputi semua aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba Allah SWT. Keteladanan (*uswahtun hasanah*) digunakan sebagai metode yang sangat fundamental dalam pendidikan Islam, secara psikologis didasarkan pada fitrah manusia yang memiliki sifat *gharizah* atau kecenderungan untuk meniru orang lain (Ritonga et al., 2024). Anak-anak saat ini mengalami krisis keteladanan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sangat sedikit media masa yang mengangkat tema tentang karakter teladan untuk anak-anak. Misalnya, tayangan televisi didominasi oleh acara hiburan dalam berbagai jenisnya, sinetron, atau gosip selebriti yang gagal

menunjukkan kehidupan Islam secara menyeluruh. Dalam situasi krisis ini, pendidik harus sangat berhati-hati untuk menjadi teladan dalam pembentukan akhlak Islami anak (Mustofa, 2019).

Karena kurangnya pemahaman dan penerapan akhlak oleh anak-anak kita, bangsa kita masih mengalami krisis akhlak hingga saat ini. Penyebab utama keprihatinan adalah pertumbuhan moral anak-anak. Meskipun akhlak adalah hal yang paling fundamental yang perlu ditingkatkan (Arlina, 2023). Diperlukan sosok pendidik yang menjadi teladan dalam menyelesaikan masalah sekarang ini, yaitu keteladanan yang muncul secara alami dan tanpa ada unsur kepura-puraan di dalamnya. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai sosok yang dapat memberikan contoh yang baik. Baik di dalam maupun di luar kelas (Pratiwi & Rusiadi, 2021).

Salah satu metode yang telah terbukti paling efektif untuk mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial peserta didik adalah keteladanan. Oleh karena itu, pembentukan akhlak peserta didik melalui keteladanan adalah teknik pembelajaran dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik. Untuk memulai hal tersebut, pendidik harus menyadari pentingnya mendidik diri mereka sendiri agar mereka dapat menjadi contoh yang baik (Nurfadhillah, 2018).

Betapa pentingnya pendidikan akhlak seorang pendidik yang harus memiliki karakter atau watak yang mencerminkan perilaku yang baik dalam aspek akhlak. Pendidik harus menanamkan sikap atau suri tauladan yang baik pada peserta didik. Pendidik berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk akhlak yang baik pada anak, salah satu diantara metode yang digunakan pendidik diantaranya menggunakan metode keteladanan. Akan tetapi hasilnya belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan (Rambe et al., 2023).

Minimnya teladan guru dan pembiasaan karakter kepada peserta didik maka akan menimbulkan kesenjangan kesenjangan yang dialami peserta didik itu sendiri, misalnya tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan bebas dan lain-lainnya. Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal.

Seorang guru wajib memiliki kepribadian ilmiah yang tinggi dan baik akhlaknya karena anak selalu apa yang ada padanya melalui dorongan ingin menirukan dan ingin tahu. Maka seorang guru hendaknya menggunakan instink dalam mendidik anak dan membiasakan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan yang terbaik. Oleh karena itu seorang guru wajib memberikan contoh perbuatan yang baik dalam segala hal baik dari segi ilmunya, cara memanifestasikan pikirannya, dan cara bergaul yang baik serta tauladan yang baik. Keteladanan guru dalam berperilaku atau berbudi pekerti yang baik sangatlah diperlukan dalam membentuk jiwa anak didiknya. Dengan berakhlak karimah maka seorang guru akan menempatkan dirinya pada derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan di hadapan sesamanya.

UPTD SMP Negeri 35 Sinjai, sebagai bagian dari sistem pendidikan madrasah yang akan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak untuk menjadi mampu menghadapi tantangan zaman dalam kehidupan beragama, bangsa, dan negara. Dari observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 35 Sinjai pada tanggal 23 Oktober 2024 sampai dengan 23 November 2024, penulis menemukan fakta bahwa pendidik disana memberikan keteladanan agar peserta didik dapat mencontoh perilaku atau akhlak baik yang telah diterapkan oleh pendidik di SMP Negeri 35 Sinjai ini. Seperti pendidik berpakaian rapi, disiplin dalam hal mematuhi peraturan, menjaga kebersihan diri dan sekolah, bertutur kata yang sopan dan baik kepada pendidik maupun peserta didik lainnya, ikut melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti memiliki dugaan bahwa metode keteladanan memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak. Selain itu, dikarenakan masih terbatasnya riset literasi terhadap pengaruh metode keteladanan terhadap pembentukan akhlak peserta didik menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 35 Sinjai”.

2. METODE

Studi ini termasuk penelitian *ex post facto*. Dalam penelitian, hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dipelajari dengan menggunakan teori *ex post facto*. Didasarkan pada studi

teoritis, hubungan sebab akibat mengatakan bahwa suatu variabel menyebabkan variabel lain (Samsu, 2017). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena proses analisis data dilakukan secara numerik dan bersifat statistik setelah seluruh data terkumpul. Adapun variabel *independent* atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat pada penelitian ini yaitu “Keteladanan” dan Variabel *dependent* atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas pada penelitian ini yaitu “Pembentukan Akhlak”. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 35 Sinjai yang beralamat di Jalan Petta Ponggawae No. 54, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai yang berlangsung pada saat diterimanya judul proposal skripsi ini hingga selesai ujian munaqasyah skripsi. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan kebutuhan data dan karakteristik responden yang dibutuhkan dipilih sebagai tempat penelitian karena permasalahan yang akan diteliti terdapat di SMP Negeri 35 Sinjai. Tidak menutup kemungkinan bahwa permasalahan yang sama juga terdapat di sekolah lain. Akan tetapi, penulis tertarik dengan SMP Negeri 35 Sinjai karena berdasarkan hasil observasi penulis, madrasah ini sebagai salah satu wujud dari sistem pendidikan madrasah yang akan terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak, agar mampu menjawab tantangan zaman dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di SMP Negeri 35 Sinjai yang berjumlah 113 peserta didik dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* karena pada penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas VIII.1 dan VIII.2 dengan 33 peserta didik yang dimana peserta didik pada kelas tersebut memenuhi kriteria, seperti aktif berpartisipasi dalam pembelajaran PAI dan kelas tersebut merupakan kelas yang penulis ajar pada saat kegiatan magang sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pengaruh dari metode keteladanan guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa observasi, angket dan dokumentasi. Pada instrumen penelitian lembar observasi peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas yang meliputi keteladanan yang dilakukan pendidik yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Untuk memastikan metode keteladanan dan skor pembentukan akhlak, responden diharuskan mengisi *quesioner* yang dimana peneliti menggunakan pertanyaan positif dengan skala *likert* 1-5 dimulai dari sangat sering hingga tidak pernah dengan jumlah pertanyaan 20 butir soal yang dimana 10 butir soal untuk variabel keteladanan dan 10 butir soal untuk variabel pembentukan akhlak. Penulis juga menggunakan instrumen lembar dokumentasi untuk mengetahui data peserta didik SMP Negeri 35 Sinjai.

Sebelum menyebar angket ke responden asli, penulis menyebar angket ke responden sementara sebanyak 30 peserta didik pada kelas IX dengan jumlah dua rombongan belajar untuk menguji apakah angket tersebut valid atau tidak. Setelah itu, penulis melakukan uji reabilitas untuk menguji kekonsistenan jawaban responden. Apabila seluruh data telah terkumpul, kemudian dilakukan teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis, uji regresi linear sederhana dan uji parsial (t). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan paket program aplikasi komputer SPSS Versi 24.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan hipotesis atau sebagai jawaban sementara pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh keteladanan yang diterapkan guru terhadap pembentukan akhlak peserta didik SMP Negeri 35 Sinjai dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yakni hasil angket yang diperoleh dari responden dari peserta didik. Adapun angket yang disebar sebanyak 33 responden. Dengan rincian masing-masing variabel (X) 10 item angket dan (Y) sebanyak 10 item tiap angket. Adapun jawaban setiap instrumen dengan menggunakan skala likert. Jawaban diberi skor Sangat sering diberikan skor 5. Sering diberikan skor 4. Kadang-kadang diberikan skor 3. Jarang diberikan skor 2, dan tidak pernah diberikan skor 1.

a. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Nilai r_{tabel} untuk penelitian ini yaitu $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah responden. Responden yang penulis gunakan adalah peserta didik kelas IX dengan dua rombongan belajar yang berjumlah 30

peserta didik. Jadi $df = (30-2 = 28)$ jadi hasil r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,361. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator dari setiap variabel menunjukkan signifikansi, dengan nilai r hitung lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel X maupun variabel Y dinyatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen penelitian digunakan untuk mengevaluasi validitas data penelitian yang sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Variabel dianggap konsisten atau reliabel jika nilai *Alpha Cronbrach* nya lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	10

Merujuk pada tabel hasil uji reliabilitas untuk variabel Keteladanan (X), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,860 yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 2. Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dari variabel pembentukan akhlak (Y) dapat dilihat nilai *cronbrach alpha* bernilai $0,815 > 0,60$ yang berarti instrumen penelitian secara keseluruhan reliabel.

b. Analisis Data Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian analisis data penelitian deskriptif:

Tabel 3. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Keteladanan	33	35.00	50.00	456.970	434.802
Pembentukan Akhlak	33	35.00	50.00	446.970	367.836
Valid N (listwise)	33				

Merujuk pada hasil yang telah peneliti lakukan menggunakan SPSS 24 diperoleh skor terendah 35 untuk masing-masing variabel, skor tertinggi 50 untuk masing-masing variabel, *mean* sebesar 456.970 untuk variabel X dan 446.970 untuk variabel Y. Adapun standar deviasi pada variabel X sebesar 434.802, sedangkan 367.836 untuk variabel Y.

c. Analisis Infrensial

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov Test. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	33

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	296.985.893
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.083
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel hasil penelitian uji normalitas dari pengolah data diatas diperoleh nilai signifikansi 0,158. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi $0,158 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel adalah linear atau tidak. Uji ini didasarkan pada dua kriteria: nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel (X) dan (Y) tidak linier: dan nilai signifikansi lebih dari $> 0,05$ menunjukkan bahwa hubungannya linier (Wahjasaputri & Purwanto, 2022). Adapun hasil uji linearitas untuk variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak * Metode Keteladanan	Between Groups	(Combined)	310.303	10	31.030	5.565	.000
		Linearity	150.728	1	150.728	27.033	.000
		Deviation from Linearity	159.575	9	17.731	3.180	.013
	Within Groups		122.667	22	5.576		
	Total		432.970	32			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas, nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,013 yang dimana $0,013 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel metode keteladanan (X) dengan variabel pembentukan akhlak (Y).

2) Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Sederhana

Kriteria pengambilan keputusan uji regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$, sedangkan tidak terdapatnya pengaruh signifikan variabel dependen ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ (Zakariah & Afriani, 2021). Untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif metode keteladanan terhadap pembentukan akhlak maka digunakan uji regresi sederhana. Tabel berikut menampilkan hasil dari uji regresi sederhana yang telah dilakukan penulis:

Tabel 6. Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.728	1	150.728	16.555	.000 ^b
	Residual	282.242	31	9.105		
	Total	432.970	32			

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

b. Predictors: (Constant), Metode Keteladanan

Pada penelitian ini, hasil uji regresi sederhana terdapat tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F terhitung sebesar 16,555. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara variabel pembentukan akhlakk (Y) dengan variabel metode keteladanan (X) karena nilai sig. kurang dari 0,05.

b) Uji Parsial (t)

Masing-masing variabel independen dan variabel dependen diuji secara parsial pada tingkat signifikansi 0,05. Menurut asumsi utama, H_0 dihilangkan dan H_a dimasukkan jika ukuran sampel lebih kecil dari t_{tabel} . Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka H_0 dihilangkan dan H_a dimasukkan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas (Susanti dkk., 2021). Apabila jumlah sampel (n) dikurangi dari jumlah variabel (k) yang digunakan, maka nilai t_{tabel} dengan alpha 5% akan diperoleh t_{tabel} sebesar 1,696.

Tabel 7. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	21.887	5.631		.000
	Metode Keteladanan	.499	.123	.590	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Nilai t_{tabel} sebesar 1,696 lebih kecil dari nilai t_{hitung} sebesar 4,069 pada tabel, dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. H_0 ditolak sedangkan H_a disetujui karena nilai t_{hitung} $4,069 > 1,696$ dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh dalam penerapan keteladanan yang diterapkan pendidik terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

Terbukti bahwa keteladanan merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan akhlak. Metode ini digunakan oleh pendidik atau guru. Karena sangat memengaruhi proses pendidikan dan peserta didik karena pendidik memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah pendidikan. Keteladanan mengajar dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk membentuk akhlak mereka. Untuk memulai, pendidik harus menyadari pentingnya mendidik diri mereka sendiri agar mereka dapat menjadi contoh yang baik untuk diteladani peserta didik (Nurfadhillah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pengaruh keteladanan terhadap pembentukan akhlak peserta didik, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keteladanan terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu metode keteladanan (X) dan pembentukan akhlak (Y) yang dimana penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Pengujian instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dengan semua item variabel dikatakan valid dan reliabilitas karena $r_{hitung} > 0,361$ r_{tabel} . Data yang diperoleh dari variabel metode keteladanan yang diterapkan pendidik pada kelas VIII berada pada nilai *mean* 45,69 dan nilai standar deviasi 4,348 sebesar. Adapun pada variabel pembentukan akhlak dengan nilai *mean* 44,69 dan nilai standar deviasi sebesar 3,678. Uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan nilai signifikan $0,158 > 0,05$ maka diperoleh nilai sig berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas sebesar $0,013 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel metode keteladanan (X) dengan variabel pemebntukan akhlak (Y). Uji Regresi Sederhana hasil output menggunakan SPSS 24 menunjukan bahwa tingkat

signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 16,555. Dengan kata lain, terdapat hubungan antara variabel pembentukan akhlak (Y) dengan variabel metode keteladanan (X) karena nilai sig. kurang dari 0,05. Dan uji parsial (t) dengan nilai t_{hitung} 4,069 $> t_{tabel}$ 1,696 dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dari itu H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh dalam penerapan metode keteladanan yang diterapkan pendidik terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai.

Guru harus selalu menjadi model pendidikan langsung peserta didik dan hidup dengan baik dengan kata-kata atau tindakan. Sehingga guru peka terhadap karakteristik peserta didik yang berbeda-beda (Nurhayati et al., 2023). Pembelajaran yang melibatkan pemberian contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik untuk membentuk akhlak dikatakan sebagai tindakan efektif dalam pembentukan akhlak. Maka, orang tua dan guru harus menunjukkan contoh yang baik karena merekalah yang menentukan proses pembentukan akhlak anak. Dalam pendidikan Islam, keteladanan matau *uswah hasanah* dianggap sebagai metode yang harus diterapkan oleh para pendidik karena pendidik adalah figur yang akan ditiru oleh peserta didiknya (Nurfadhillah, 2018). Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai kolaborasi terbaik dalam pembentukan karakter siswa (R Nurhayati et al., 2024). PAI juga memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam membentuk karakter siswa (R. Nurhayati et al., 2024). Maka dari itu, guru dan pendidikan agama Islam merupakan hal penting yang dapat memberikan pembelajaran moral dan etika dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Guru harus menjadi contoh bagi siswanya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, semua tindakannya harus dipantau karena semua akan terekam dalam ingatan peserta didik, yang kemudian akan diproses menjadi tindakan. Jadi pepatah lama bahwa buah tidak jatuh jauh dari pohonnya tidak salah. Oleh karena itu, cara peserta didik memperoleh pengetahuan pasti akan sama dengan cara pendidiknya melihatnya (Zaenuri, 2019). Oleh karena itu, keteladanan menjadi penting dalam pendidikan karena akan menjadi alat yang efektif untuk membina perkembangan anak didik. Keteladanan yang sempurna adalah contoh Rasulullah SAW, yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai teladan utama, sehingga anak didik akan memiliki pendidik yang dapat menjadi panutan yang baik bagi mereka (Zahra et al., 2024). Salah satu upaya guru untuk membentengi anak agar tidak terjerumus pada kebinasaan salah satunya dengan *Uswah Hasanah*, dengan keteladanan yang baik anak akan tumbuh dengan baik pula karena yang di contoh atau ditirunya oarang-orang yang berada disekelilingnya. Sekecil apapun yang dilakukan seseorang jika anak melihatnya apakah itu perbuatan yang baik atau buruk anak akan cepat merespon atau mengetahui secara langsung. Kualitas siswa akan dipengaruhi oleh contoh guru. Guru lambat laun akan membentuk karakter siswa. Keteladanan merupakan salah satu pendekatan pembelajaran akhlak yang sangat efektif karena dapat mempengaruhi kebiasaan, tingkah laku, dan sikap siswa.

Hasil penelitian menunjukkan hal bahwa pendidik dapat mencontoh perilaku atau akhlak baik yang telah diterapkan oleh pendidik di SMP Negeri 35 Sinjai. Seperti, pendidik berpakaian rapi, disiplin dalam hal mematuhi peraturan, menjaga kebersihan diri dan sekolah, bertutur kata yang sopan dan baik kepada pendidik maupun peserta didik lainnya, dan ikut serta melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Adapun pengaruh yang ditimbulkan dari metode keteladanan adalah peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan, bersikap yang baik terhadap sesama, berpenampilan sesuai yang diajarkan agama, terus memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, berbudi pekerti, memiliki sifat kasih sayang dan selalu rendah hati serta senantiasa bersikap adil melalui teladan yang diberikan oleh pendidik. Hal ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Andi Baso Muammar Assad yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX Mts As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As’adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupten Wajo, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung}=2,481 > t_{0,05(34)} = 1,6$ untuk taraf signifikan 1%, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka dapat disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_1 diterima (Assaad, 2020).

4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan keteladanan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang mempunyai nilai regresi dan parsial yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi sederhana bahwa nilai $0,000 < 0,05$ dan hasil uji t diketahui $t_{hitung} 4,069 > 1,696 t_{tabel}$. Maka dari itu, hipotesis pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti keteladanan berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Sinjai. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku, sikap, dan teladan yang ditunjukkan guru dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya senantiasa menjadi figur panutan yang konsisten dalam ucapan, tindakan, dan nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berdampak pada aspek afektif dan perilaku sehari-hari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlina. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Karimah Siswa. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 193–202.
- Assaad, A. B. M. (2020). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTs As'adiyah Puteri 1 sengkang Kabupaten Wajo*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mustofa, A. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Nurfadhillah. (2018). Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 56–74.
- Nurhayati, R., P, S., Sartina, Suwito, A., Ningsih, D. A., Janna, H., & Fajar Rahmat. (2023). Kendala-Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan Self-Assessment di Madrasah Allyah Negri 4 Bone. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 2(1), 32–38.
- Pratiwi, & Rusiadi. (2021). Penerapan Metode Keteladanan oleh Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIS At-Taqwa Sambas. *Jurnal Cross-Border*, 4(2), 189–200.
- R. Nurhayati, Nur, T., P, S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- R Nurhayati, Is, S. S., Mulkiyan, Taufiqurrahman, & Agus, R. W. (2024). Peran Bk Dan Pai Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Anak Didik Di Sekolah. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 10(02), 49–65. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v10i02.3149>
- Rambe, M. S., Waharjani, & Perawironegoro, D. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy*, 5(1), 37–48.
- Ritonga, M., Andriyani, & Lusida, N. (2024). Metode Keteladanan sebagai Pondasi Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 143–151. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.4175>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Rusmini (ed.); Cetakan I). Pustaka Jambi.
- Susanti, E., Ladjin, N., Qadrini, L., Adoe, V. S., Supratman, M., & Arina, F. (2021). *Buku Ajar Statistika Untuk Perguruan Tinggi* (M. Seto (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab (CV. Adanu Abitama).
- Wahjasaputri, S., & Purwanto, A. (2022). *Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). CV Bintang Semesta Media.
- Zaenuri, A. (2019). Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Konsep Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(2), 5.
- Zahra, F., Putri, N., & Chanifudin, N. (2024). Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773–781.
- Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah.